**Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program Parenting untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua tentang Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan**

Arsilawita1 , Neviyarni Suhaili, M.S.,Kons 2 , Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons3,

Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons4

1Program Doktor Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Indonesia

2Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Indonesia

\* e-mail: arsilawita78@gmail.com

**Abstrak**

Pendidikan yang maju adalah pendidikan yang memiliki program yang mampu memberikan pendampingan dan pasilitas kepada peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajran yang bermaknah. Hal ini akan mampu terwujudkan apabila ada kerjasama anatara orangtua dan guru. Guru memainkan perannya sebagai konselor untuk memahami dan mencarai solusi dari permasahan dari peserta didik, sedangkan orangtua memiliki peran memberikan pendidikan dalam rumah tangga dengan memperhatikan perkembangan anak, sehingga apa yang diberikan di rumah akan menjadikan proses dalam pembentukan karakter anak. Karakter yang terbentuk akan menjadi dasar untuk penyelesaian permasalahan yang terjadi. Permasalahan akan dapat diatasi karena orangtua dan guru sudah memiliki hubungan yang baik dalam kegiatan parenting dan guru menyelesaikan permasalahan di sekolah karena permasalahan yang dialami oleh peserta didik tidak terlepas dari permaslahan dari lingkungan dan keluarga. Bimbingan konseling memiliki pengaru dengan bimbingan konseling karena peran orangtua dalam pola asuh anak akan memebntuk karakter anak, dalam perkembangan sehingga guru lebih muda untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik.

**Kata kunci**: pengaruh bimbingan konseling dan parenting

**Abstract**

Advanced education is education that has a program that is able to provide assistance and facilities to students to be able to follow the meaningful learning process. This will be realized if there is cooperation between parents and teachers. The teacher plays its role as a counselor to understand and find solutions to the problems of students, while parents have the role of providing education in the household by paying attention to children's development, so that what is given at home will make the process of forming children's character. The characters that are formed will be the basis for solving the problems that occur. Problems can be overcome because parents and teachers already have good relationships in parenting activities and teachers solve problems at school because the problems experienced by students cannot be separated from problems from the environment and family. Counseling guidance is influenced by counseling because the role of parents in parenting will build children's character, in development so that teachers are younger to solve student problems.

**Keywords**: the effect of counseling and parenting programs

**PENDAHULUAN**

Permasalahan pendidikan saat ini sangat kompleks mulai dari masalah proses sampai dengan penerapan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sangat kompleks khusnya guru sekolah dasar, yang harus mampu memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik.

Permasalahan dilapangan terlihat kemampuan guru yang masih terbatas dibidang layanan bimbinagn konsling dari banyak sudut permasalahan. Ini menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan baik di tingkat dasar maupun di tingkat menegah atas. Jenis layanan bimbingan konsling yang sanagt komplek dan tenaga pendidik khusus menguasai bimbingan konsling yang masih sangat terbatas menjadi hal yang sulit diterapkan dalam dunia pendidikan.

 Pendidikan tidak terlepas dari problematika kehidupan peserta didik dari latar belakang yang berbeda, sehingga akan muncul pola perilaku dan permasalahan dalam pribadi peserta didik, tugas guru bagaimana supaya permasalahan ini tidak membuat peserta didik menjadi tidak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki akibat permasalahan yang dihadapi. Mesencari solusi dan menggali penyebab dari permasalahan yang dialami peserta didik, seorang guru harus mam

pu memberi pendampingan dan pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik, banyak cara yang bisa dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan dan mencari tahu permasalahan yang dihadapi peserta didik. Bantuan dan bimbingan serta pendampingan yang diberikan guru sering disebut dengan bimbingan konsling.

Bimbingan dan pendampingan yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan dan mencari solusi untuk pemecahan yang dihadapi peserta didik. Permasalahan yang dihadapi peserta didik diselesaikan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Sedangkan konseling bantuan yang diberikan bagaimana cara seorang guru melakukan hal untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadap peserta didik. Bimbingan konsling merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu bimbingan konsling mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan.

Perkembangan bimbingan konsling diiringi juga program sekolah yang menerapkan program bimbingan konsling dengan mengadakan parenting, agar orangtua memahami arti penting dan peran orangtua dalam dunia pendidikan, kerja sama antara guru dan orangtua akan memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak dan mencari solusi untuk megatasi permasalahan dalam diri anak. Berdasarkan pemahaman tentang bidang garapan bimbingan konsling dan hubungannya dengan parenting mencakup banyak hal, untuk itu penulis akan membahasa tentang bidang ini lebih mendalam. Penulis melakukan studi leterasi dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Program Parenting untuk Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pentingnya Peran Orangtua dalam Pendidikan”.

Perkembangan berbagai aspek kehidupan juga berdampak pada perkembangan konseling. Secara tidak langsung perkembangan aspek kehidupan mendorong munculnya berbagai dampak positif dan negatif dalam kehidupan manusia yang pada akhirnya menempatkan konseling sebagai layanan penting dalam berbagai bidang. Bidang-bidang ini meliputi:

**Konseling di Sekolah**

Salah satu kontribusi konseling dalam pembangunan manusia adalah dengan penyediaan layanan konseling di sekolah. Konseling merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan karena program konseling menawarkan perbedaan individu dan harga diri individu sebagai fokus utama dalam pelaksanaannya.

Dalam pendidikan dijelaskan bahwa pembimbing dan guru memiliki karakteristik yang berbeda dan terkadang hal ini mendorong pembimbing dan guru untuk saling berdebat. Di lapangan, kita sering menjumpai konselor yang memandang guru sebagai orang yang tidak mau menerima perubahan, berkuasa, dan tidak mau menerima kreativitas dan spontanitas peserta didik. Sedangkan guru memandang pembimbing sebagai pembela peserta didik yang bersalah dan pembimbing sering memperlakukan peserta didik yang bersalah sebagai korban, selain itu guru juga memandang pembimbing tidak pernah memperhatikan profesi guru dengan segala tanggung jawabnya.

Konflik antara guru dan konselor dapat dihindari jika konselor tidak terlalu ketat dalam mempertahankan konsep konseling yang diajarkan kepadanya karena pada kenyataannya akan lebih sulit untuk mempertahankan konsep tersebut di sekolah daripada di praktik swasta karena sekolah merupakan lembaga yang memiliki keterkaitan dengan berbagai pihak. Berbagai permasalahan mengenai peran konselor akan hilang hingga konselor mampu berprestasi dalam merumuskan dan menjelaskan tujuannya melalui tindakan nyata.

**Mancam-Macam Bimbingan Konseling**

Bimbingann dan konseling dikelompokkan berdasarkan perilaku yang butuh perubahan dari klen untuk dikembangkan untuk masalah hendaknya diatasi sesuai yang dihadapi untuk tujuan yang hendak dicapai dan diinginkan. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk memberikan fasilitas agar dapat peserta didik mengembangkan bakat, dan minat, serta keterampilannya, mampu mengatasi kesulitan dalam belajar dan diterapkan di berbagai bidang. Bidang kerja bimbingan dan konseling dapat dilihat dari empat bidang yaitu :

1. Bimbingan Pribadi, untuk membantu individu mengatasi masalah pribadi, layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling dapat memberi bantuan kepada individu dalam menemukan serta mengembangkan potensi yang dimiliki pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kepercayaan dan sehat jasmai dan rohani serta mandiri. Permasalahan pribadi ini dapat dipecahkan dengan cara :
	1. Menumbuhkan sikap dan kebiasaan serta mengembangkan wawasan untuk memperkuat keimanan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
	2. Menumbuhkan sikap dan pemahaman tentang kekuatan diri dan perkembangannya untuk memantapkan kegiatan kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masa depannya.
	3. Menumbuhkan pemahaman bakat dan minat pribadi serta memperkuat keyakinan untuk pengembangkan kegiatan kreatif dan produktif.
	4. Mengenali tentang kelemahan diri dan memperkuat diri dalam upaya mengatasi masalah.
	5. Memperkuat kemampuan untuk mengambil suatu keputusan.
	6. Arahan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri sesuai apa yang diambil sesuai keputusan.
	7. Konsolidasi sistem pelayanan yang dilakukan dan perencanaan untuk hidup selalu sehat, secara lahir maupun batin.
2. Bimbingan Sosial, bantuan yang diberikan untuk menyelesaikan masalah permasalhan social yang dihadapi di lingkungan seperti pergaulan bebas, menyelesaikan konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bantuan kepada individu supya individu mampu menciptakan pribadi yang bisa bersosialisasi dan beradaptasi baik dengan lingkungannya. Layanan yang diberikan untuk bimbingan konseling di sekolah usaha untuk membantu peserta didik cara berhubungan serta mengenal lingkungan sosialnya yang berlandaskan pembentukan karakter, rasa tanggung jawab sosial. Social hubungan kemasarakatan dapat kita lihat dari sudut pandang sebagai berikut:
	1. Peguatan dan pengembangan komunikasi baik kemapuan komunikasi secara lisan maupun tulisan sdengan baik dan benar
	2. Kemampuan berperilaku dikembangkan kemampuan yang hubungan sosial, di rumah, di sekolah serta di lingkungan masyarakat dengan menjunjung kaidah agama dan norma adat istiadat.
	3. Pembinaan dan penguatan hubungan secara umum yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta di lingkungan masyarakat.
	4. Pemahaman dikenalkan dan penguatan untuk menjalankan aturan, sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah, rumah dan lingkungan serta bagaimana cara memberikan kesadaran untuk tidak merasa terpaksa untuk melaksanakan penuh dengan rasa tanggung jawab.
	5. Kemampuan diperkuat untuk menjalankan dan mengungkapkan pendangan yang berbeda secara baik dan benar.
	6. Orientasi kehidupan keluarga.
3. Bidang bimbingan belajar, sering disebut bimbingan akademik merupakan pembimbing dalam memberi bantuan kepada individu untuk mencari cara belajar sesuai dengan kemapuan individu, untuk memilih program studi yang sesuai, serta bagaiman cara memecahkan kesulitan-kesulitan yang terkait dengan proses pembelajaran dalam suatu pendidikan. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai bantuan dan pendamping kepada individu dalam mengatasi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik untuk membantu dan sebagai wadah untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk mendapatkan pengetahuan baru dan diaplikasikan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sekaligus persiapan bagi peserta didik untuk menuju pendidikan tinggi lebih tinggi atau ke bidang tertentu bekerja sesuai keahlian. Hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan bimbingan belajar sebagai berikut:
4. Mengembangkan kebiasaan belajar serta sikap dalam menemukan informasi sumber belajar dari berbagai sumber, baik didapatkan dari guru, maupun dari sumber media cetak lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan guru, penilaian hasil belajar yang diberikan guru.
5. Mengembangkan penguatan disiplin dalam belajar serta praktik, secara mandiri maupun secara berkelompok.
6. Penguatan materi program pembelajaran di sekolah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam ilmu pengetahuan serta seni.
7. Penguatan terhadap pemahaman pemanfaatan keadaan fisik, sosial dan budaya di sekolah, baik lingkungan sekitar dalam mengembangan pengetahuan, keterampilan, serta memaksimalkan pengembangan diri.
8. Informasi yang berorientasi kepada kemajuan pendidikan, sebagai dasar untuk pendidikan lanjutan.
9. Pembinaan bidang karir, pemberian bantuan dalam menghadapi dan mempersiapkan dalam dunia kerja, pilihan pekerjaan dan jabatan fungsional tertentu serta membekali diri untuk siap menghadapi dan menjalani jabatan baru dalam menyesuaikan dengan tuntutan bidang pekerjaan yang dimilikinya telah dimasuki. Dari pengertian diatas bimbingan karir dapat diartikan sebagai bantuan dari mentor kepada mentor (mahasiswa) dalam menangani dan memecahkan masalah karir. Dalam bidang bimbingan karir ini disediakan layanan bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi potensi diri, mengembangkan diri, dan memperkuat pilihan karir. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bimbingan karir adalah sebagai berikut:
10. Pengenalan dunia kerja dan dunia bisnis untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan.
11. Pengakuan dan penguatan pemahaman diri tentang pengembangan karir yang akan dikembangkan.
12. Pengembangan dan pemantapan informasi kondisi bimbingan kerja, jenis pekerjaan, dan pelatihan kerja sesuai pilihan karir.

Berdasarkan bidang bimbingan konseling sangat jelas bagaimana bimbingan ini dapat membentuk karakter peserta didik mulai dari pribadinya sampai manfaatnya untuk perkembangan karirnya. Bimbingan konsling sangat baik dalam mendukung terciptanya pendidikan anak yang memiliki budipekerti, sebagai modal merahi kesuksesan merahi cita-cita.

**Tujuan Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling bertujuan untuk dapat kita lihat dalam bentuk tujuan sesuai bidang yang inggin dicapai daiantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan bidang bimbingan pribadi, membantu individu dalam memecahkan masalah pribadi sehingga secara individu dapat menyeelsaikan permaslaahn yang dihadapinya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bimbingan pribadi tujuannya adalah sebagai berikut:
2. Mencapai tujuan pengembangan pribadi serta tugas
3. Menciptakan individu yang mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya.

Bimbingan pribadi diberikan dengan harapan agar individu dapat memecahkan masalahnya sendiri, memutuskan sikapnya sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang berkaitan dengan keadaan batinnya sendiri. Agar individu bisa mengatur dirinya dalam ranah spiritualitas, jasmani, dalam mengisi waktu luangnya.

1. Tujuan bidang bimbingan sosial, diberikan kepada individu yang diberi pendampingan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan sosial sebagai bagian dari lingkungannya. Bimbingan sosial diharapkan mampu membentuk individu dalam mencari solusi dalam pemecahan masalah sosial, sehingga individu dapat beradaptasi dengan baik secara alami dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Dahlan (1989) menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah supaya individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT.
2. Tujuan bidang bimbingan belajar, peserta didik sebagai individu yang sedang dalam proses perkembangan, bimbingan belajar dimaknai untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan secara optimal, agar tidak ada penghambat perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang terhambat perkembangannya akan dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan dalam belajar. Secara lebih spesifik tujuan bimbingan belajar untuk melihat kemampuan peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dilihat dari konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar melihat kemampuan peserta didik untuk dapat belajar mandiri.
3. Tujuan bimbingan karir, di sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:
4. Peserta didik mencari informasi tentang sebuah karir maupun jabatan tertentu.
5. Peserta didik mendapatkan pemahaman terhadap karir atau jenis pekerjaan tertentu dengan baik dan tepat.
6. Peserta didik mampu mempersiapkan rencana dan menentukan pilihan karir yang dipilih di kemudian hari setelah menyelesaikan pendidikan.
7. Peserta didik bisa beradaptasi dan bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dipiliha.
8. Peserta didik bisa karirnya dikembangkan setelah pendidikannya selesai.

Tujuan bimbingan karir di sekolah supay peserta didik bisa menjalankan, untuk perencanaan, dalam pemilihan pekerjaan sesuai pilihannya selesai pendidikannya, sehingga akan mudah merahi kesusesan. Hubungan bimbingan yang diberikan untuk kesuksesen individu tentu tidak bisa dilepaskan peran bimbingan karir di sekolah atau madrasah memberikan bekal kepada peserta didik secara tidak langsung untuk membantu karir peserta didik dengan informasi terbaru. Khusus sekolah kejuruan yang berorientasi pada karier, peserta didik sudah diberikan bekal lamaran karier tertentu sesuai keahliannya, karena sekolah kejuruan memiliki program sendiri, mereka juga diberikan panduan tentang cara memilih, merencanakan, dan mengembangkannya.

**Layanan Bimbingan Konseling**

Bimbingan konsling memberikan layanan kepada peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal dalam bentuk khusus untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warganya dalam bentuk bimbingan konseling. Sekolah memiliki berbagai program bidang kegiatan dan layanan khususnya bimbingan dan konseling memiliki posisi yang tidak bisa dianggap tidap penting. Pengaruh terhadap bimbingan konseling yang diberikan akan memberi dampak pada :

* + 1. Hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan bidang lain. Proses pendidikan, khususnya di sekolah, Mortensen dan Schmuller (1976) mengatakan ada tugas bidang atau layanan yang memiliki keterkait, yaitu:
1. Kurikulum sebagai pedoman dalam bidang pengajaran, berisikan segala upaya dalam pengembangan kurikulum untuk pelaksanaan pengajaran, untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta keterampilan komunikasi.
2. Kepemimpinan dan administrasi, yang mencakup fungsi yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam pembuatan kebijakan, serta bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah, dalam perencanaan, pembiayaan, pengadaan dan pengembangan kepegawaian, sarana dan prasarana, serta pengawasan.
3. Bidang kesiswaan, memiliki kegiatan serta fungsi mengacu meningkatkan pelayanan individu sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat dan potensinya, dalam tahapan perkembangannya.

Ketiga bidang diatas dikenal dengan layanan bimbingan konseling, bimbingan yang diberikan akan berkuntribusi dan memiliki nilai manfaat untuk perkembangan individu untuk merahi kesuksesan dimasa depan. Kontribusi layanan bimbingan dan konseling sangat berarti dalam pengajaran.

Penyelesaian dan solusi masalah peserta didik dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Untuk penyelenggaraan dan supervisi bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi, untuk menyusun pengembangan kurikulum untuk program pembelajaran, pembuatan kebijakan yang tepat dan akurat bisa mewujudkan sekolah yang benar-benar mendukung perkembangan peserta didik.

Bidang pengajaran bimbingan konseling kontribusi yang besar untuk sukses di bidang pengajaran merupakan salah satu bidang yang sangat efektif dalam mengimplementasikan dalam praktek materi layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dan menyenagkan serta nyaman akan memberikan kontribusi yang besar dalam pemecahan masalah peserta didik.

* + 1. Tanggung jawab konselor sekolah, penyedia layanan bimbingan dan konseling yang bertanggung jawab adalah konselor. Konselor memiliki peran sebagai pengendali sekaligus melaksanakan berbagai layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, konselor menjadi abdi dan membantu pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, terutama untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan pengembangan siswa..

Berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling yang luas, maka konselor tidak hanya berurusan dengan siswa (target layanan) tetapi juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama mendukung pencapaian tujuan pemecahan masalah, dengan melibatkan teman sebaya (sesama konselor, guru, dan personel). . sekolah), orang tua, dan masyarakat.

* + 1. Konselor bertanggung jawab kepada peserta didik yaitu:
	1. Memiliki tugas pokok dan loyalitas khususnya kepada siswa yang diperlakukan sebagai individu yang unik
	2. Memberi perhatian penuh terhadap semua kebutuhan peserta didik (kebutuhan terkait pendidikan, jabatan/pekerjaan, personal, dan sosial) serta mendorong tumbuh kembang yang optimal bagi setiap peserta didik;
	3. Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan atau prosedur yang harus diikuti dalam layanan bimbingan dan konseling;
	4. Tidak ada paksaan dalam memilih nilai-nilai tertentu pada mahasiswa (klien) yang dianggap baik oleh pembimbing, semua terserah mahasiswa.
	5. Kerahasiaan dijaga untuk kenyamanan siswa;
	6. Memberitahukan pihak terkait jika terdapat indikasi kuat tidak menguntungkan dan membahayakan mahasiswa
	7. Mengungkapkan data sesuai aturan dan menginformasikan kepada siswa tentang hasilnya dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti
	8. Pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secara benar dan profesional
	9. Kasus referensi dimuat dengan benar dan tepat.
		1. Konselor bertanggung jawab kepada orang tua yaitu :
	10. Hak dan kewajiban orang tua menghormati anaknya dan menjaga hubungan baik antar orang tua dan anak sebagai upaya untuk perkembangan yang positif bagi peserta didik
	11. Memberi tahu orang tua tentang peran seorang konselor dengan prinsip kerahasiaan yang ketat
	12. Memberi informasi kepada peserta didik
	13. Informasi yang didapat dari orang tua diterima dengan menerapkan prinsip kerahasiaan dan benar
	14. Memberikan informasi kepada orang-orang yang dapat melihat informasi tersebut tanpa merugikan siswa dan orang tuanya.
		1. Konselor bertanggung jawab kepada rekan kerja:
1. Memperlakukan rekan kerja dengan rasa hormat, keadilan, objektivitas, dan solidaritas di tempat kerja
2. Membina hubungan kerja yang baik dengan teman sebaya dan tenaga administrasi agar pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat maksimal
3. Membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi, memisahkan data publik dan data pribadi, dan pentingnya konsultasi sejawat;
4. Memberikan informasi yang benar dan akurat, obyektif, luas dan berguna bagi rekan kerja untuk membantu memecahkan masalah siswa
5. Proses serah terima perkara.
	* 1. Konselor bertanggung jawab kepada kepada sekolah dan masyarakat yaitu:
6. Melindungi dan mendukung strategi program sekolah dari hal-hal yang dapat merugikan siswa;
7. Menginformasikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas mereka yang dapat menghalangi atau menghalangi misi sekolah, personel sekolah, atau aset sekolah;
8. Meningkatkan dan mengembangkan peran bimbingan dan konseling yang berfungsi sebagai bimbingan dan konseling untuk melaksanakan pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi seluruh elemen sekolah dan masyarakat.
9. Membantu pelaksanaan
10. Kurikulum dan lingkungan yang baik untuk kepentingan sekolah dan masyarakat yang kondusif
11. Prosedur dan program pendidikan harus memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat
12. Proses evaluasi untuk meningkatkan fungsi sekolah secara umum
13. Bekerja sama lembaga dengan organisasi dan individu waktu di sekolah maupun di masyarakat untuk tercapinya kebutuhan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
14. Konselor bertanggung jawab kepada diri sendiri yaitu :
	* + 1. Berperan (dalam pelayanan bimbingan dan konseling) secara profesional dan berfungsi sesuai dengan kemampuannya dan mempunyai konsekuensi bagi terlaksananya fungsi bimbingan dan konseling
			2. Menyadari pengaruh pribadi tidak akan mempengaruhi layanan kepada klein yang diberikan
			3. Pantau bagaimana supya individu memiliki fungsi, dan lihat upaya efektivitas layanan dan hindari bentuk-bentuk yang dapat merugikan klien
			4. Senantiasa memiliki prinsip mewujudkan inisiatif untuk pengembangan dan peningkatan pelayanan melalui perawatan profesional
15. Tanggung jawab profesi, konselor harus bertindak dengan cara yang diri sendiri menguntungkan sebagai konselor dan profesinya.

Layanan bimbingan konseling di sekolam memiliki tujuan untuk memberikan layanan formal bagi warga sekolah. Bimbingan di sekolah dilakukan supaya memilih pesan penting untuk melakukan perubahan dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu menyelesaikan pemasalahan yang ada, serta menjadi yang terbaik.

**Pengertian Parenting**

Strategi penting adalah keterlibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan mendukung dalam penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keterlibatan pendidikan dalam keluarga kerjasama sangat dibutukan yang baik antara orangtua dan sekolah, hubungan yang saling mendukung antara penyelenggara pendidikan, keluarga dan masyarakat. Karena sangat pentingnya peran orangtua dalam pendidikan, tanggal 27 September 2017 Muhadjir Effendy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan tentang keluarga, sekolah dan masyarakat Permen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan Diundangkan di Jakarta dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 No 1378 oleh Direktur Jenderal Peraturan Perundang-undangan. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Widodo Ekatjahjana. Sehingga semua orang mengetahuinya dan Permendikbud 30/2017 tentang Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan mulai berlaku di seluruh Indonesia.

dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan ini adalah karena:

* + 1. Peran strategis keluarga dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
		2. Penyelenggaraan pendidikan melibatkan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan membutuhkan sinergi antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.
		3. Kementerian memutuskan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

Dasar Hukum yang mengatur Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan yaitu:

1. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”, ayat 2 “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”
2. Permen Nomor 30 Tahun 2017 Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 “Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”

Parenting bisa dengan pendidikan karena parenting adalah cara orangtua mendidik atau pola asuh orangtua terhadap anaknya, sehingga ini akan berimflikasi pada proses pembelajaran di sekolah. Pola asuh dapat diartikan sebagai gaya pengasuhan. Menurut American Psychological Association (APA), pola asuh yang bisa dilakukan oleh orang tua tujuan agar tercapai dengan memperhatikan:

1. Kesehatan dan keselamatan bayi
2. Anak-anak di persiapkan untuk menjalani dan menghadapi kehidupan masa depannya yang lebih banyak tantangannya.
3. Mewariskan nilai budaya dan budaya untuk menghadapi kehidupan.

Pola hubungan interaksi antara orangtua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual dan spiritual sejak anak dalam kandungan hingga dewasa, komponen kunci dari parenting adalah:

* + 1. Memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan emosionalnya anak
		2. Menekankan peraturan aturan dan memastikan bahwa mereka diberikan bimbingan dan kenyamanan.
		3. Memberikan dukungan dan fasilitas untuk mengembangkan potensinya.

Menurut Hoghughi, asas parenting menekankan pada siapapun tidak ada (pelaku) melainkan penekanan lebih pada kegiatan pendidikan dan perkembangan anak. Kalau kita lihat pengertian parenting menurut Kagan (Jerome Kagan adalah psikolog di Harvard University, USA. Pelopor salah satu psikologi perkembangan) salah satu rangkaian parenting sebagai tentang sosialisasi keputusan pada anak. Dengan sasaran tujuan yang dilakukan oleh orang tua/pengasuh, harus memperhatikan memfasilitasi supaya anak bisa menerapkan tanggung jawab serta berkontribusi dalam masyarakat sebagai bagian dari masyarakat.

Menurut Brooks (penulis "The Process of Parenting") mengatakan parenting proses sebagai yang mengacu serangkaian pada tindakan serta terjalin interaksi antara orang tua yang dilakukan dukungan bagi perkembangan anak. Parenting sebagai proses hubungan bukan hanya satu arah dimana orang tua dipengaruhi anak, tetapi lebih dari itu, parenting proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sebagai proses.

Secara etimologis, parenting asal kata dari "care" yang maksudnya kepemimpinan, mengatur, pembimbimbing. Caregiver adalah menjalankan tugas seorang pemimpin, mengatur atau pembimbing. Mengasuh anak memelihara pengasuhan terhadap anak dengan memenuhu kebutuhan sandang, papan, dimulai dari sejak lahir hingga dewasa.

**Tujuan Parenting**

Untuk mencapai tujuan ini, setiap orang tua biasanya memiliki gaya atau polanya sendiri-sendiri. Pola dari tujuan dapat berdampak berbeda pada perkembangan dan karakter anak yang berbeda. Pola asuh Psikolog Diana Baumrind pada 1960-an mengklasifikasikan pola asuh menjadi tiga jenis. Kemudian, pada tahun-tahun berikutnya, penelitian Maccoby dan Martin menambahkan gaya pengasuhan jenis lain, polah pengasuhannya yaitu:

1. Pola asuh otoriter (authoritarian parenting)

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, memaksakan kepada anak-anaknya mengikuti semua aturan yang diterapkan sehingga mengabaikan hak dan pendapat anaknya. Hukuman akan dibeikan kepada anak lalai menjalankan aturan, sangsi tegas akan segera diterapkan. Orang tua otoriter memiliki sikap yang tidak mau tahu dan tidak akan memberikan penjelasan alasan kenapa hukuman diberikan anaknya. Gaya pengasuhan otoriter menggambarkan peran orangtua mendominasi. Pola asuh orangtua yang otoriter bisa juga dilihat orangtu tidak :

1. Memiliki harapan dan ekspektasi yang tinggi untuk anak-anaknya
2. Tanggap dan peduli terhadap hal-hal yang menimpa anak-anak
3. Memberikan ruang bagi anak, dan tidak membimbing anak untuk melakukan hal yang benar dari kesalahan yang dibuat anak
4. Melihat proses tetapi focus pada hasil
5. Memiliki asumsi bahwa anak tidak memahami tentang hal/sesuatu yang dibuatnya
6. Menyukai anak yang telalu banayk bertanya

Pola asuh otoriter berdampak pada anak dapat dilihat pola asuh anak dengan cara otoriter mudah mengikuti aturan, namun anak yang didik secara otoriter bisa berkembang menjadi anak yang mudah mengalami berkonflik dengan orang lain serta agresif. Pengaruh yang terlihat dari pola asuh otoriter munculnya perasaan kurangnya harga diri seorang anak, karena anggapannya pendapat tidak dihargai orang laian atau sering diabaikan, bahkan orang terdekatnya bahkan teman dan keluarga mengabaikannya. Aturan ketat memiliki damfak buruk bagi anak, karena anak yang mendapatkan pola asuh otoriter cendrung memiliki kebiasaan dan sipat pembohong. Kebohongan yang dilakukan upaya dalam menghindari hukuman dari kebohongan yang dilakukan.

1. Pola asuh otoritatif (authoritative parenting)

Polah asu otoritatif lebih kurang sama dengan pola asuh otoriter, otoritatif pola asuh memiliki harapan dengan mengharapkan anak-anaknya untuk mematuhi aturan orangtua. Gaya pengasuhan otoritatif lebih demokratis, lebih jelas walupun keras tapimemberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendatnya. Orangtua yang berwibawa bersedia menjadi pendengar dari pertanyaan yang diberikan anak-anak dan cepat merespon segala sesuati baik atau buruk yang dilakukan anak-anak mereka.

Orangtua yang mengadopsi pola otoritatif memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap anak, dan dukungan juga diberikan, untuk mencapai kebahagiaan anak, serta interaksi antara anak dan orangtua. Ketika kegagalan yang dialami anak, orangtua bersikap bijak dan lebih pemaaf, dibandingkan orang tua otoriter menghukum langsung anak yang melakukan kesalahan. Otoritatif pola asuhnya cendung menjadikan anak menjadi memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan menghargai orang lain.

Pola asuh otoritatif anak memiliki dampak positif. Pola asuh anak otoritatif memiliki peluang tinggi tumbuh untuk menjadi sosok yang memiliki ketaatan menjalankan aturan dengan tidak ada paksaan. Karena penjelasan selalu diberikan oleh orangtua baik dengan alasan dibalik setiap hal-hal yang baik maupun hal-hal yang buruk bagi dirinya maupun orang di lingkungan sekitarnya. Pola asuh gaya yang paling berhasil melahirkan anak-anak cerdas dan memiliki budipekerti adalah polah asuh otoritatif. Kepercayaan diri anak tumbuh karena mereka nyaman didepan orang banyak mengungkapkan pendapatnya. Pola asuh otoritatif menyebabkan anak tumbuh tumbuh dan merasakan bahagia dalam hidup dan mengambil keputusan lebih bijaksana. karena anak sudah terbiasa siap menghadapi risiko serta kebaikan dan kelemahan dari apa yang dilakukannya.

1. Pola asuh permisif (permissive parenting)

Orang tua yang menjalani pola asuh permisif dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

* + - 1. Orangtua tidak memiliki harapan kepada anaknya
			2. Tidak mendidik anak untuk hidup disiplin
			3. Kurang respon terhadap apa yang dilakukan anak, baik yag baik maupun yang buruk
			4. Lebih banyak memberikan kelonggaran kepada anak-anaknya
			5. Berusaha menghindari komflik
			6. Komunikatif
			7. Memposisikan anak-anaknya sebagai teman

Premisif, pola asuh yang mengakibatkan anak lebih cendrung berisiko mengalami masalah dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran. Perilaku anak yang dengan polah asuh permisif cendrung bersikap tidak sopan juga menunjukkan sikap kurang hormat sebab mereka tidak bisa mengikuti aturan dan menganggap orang sama/aebaya. Pola asuh permisif menyebabkan anak percaya dirinya kurang dan terlihat selalu bersedih. Akibatnya anak menempatkan pada risiko yang paling ditakutkan kesehatan terganggu, seperti mengalami kelebihan berat. Karena orangtua tidak mengatur menjaga pola makan anak mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa, dan segala hal yang berhubungan dengan perkembangan anak.

1. Polah asuh orangtua tidak terlibat

Orangtua tidak sama sekali memiliki harapan terhadap anaknya. Orangtua sama sekali kurang responsif dan bahkan tidak pernah melakukan berkomunikasi sebagai bentuk hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak, orangtua hanya memenuhi kebutuhan papan sebagai tempat tinggal yang layak bagi anak-anaknya. Orangtua memenuhi tanggungjawab dengan makanan makanan cukup gizi, orangtua juga hanya memenuhi kebutuhab uang untuk membeli alat-alat tulis di sekolah, dll, orangtua tidak terlibat terhadap perkembangan anaknya. Orangtua sama sekali tidak memberikan arahan kepada anaknya mana yang benar dan mana yang salah. Arahan sama sekali tidak diberika kepada anaknya, anaknya tumbuh dan berkembang secara alamiah. Bahkan orangtua tidak memenuhi kebutuhan dasarnya.

Polah asuh anak yang tidak diberikan kepada anak akan berdamfak pada anak. Anak-anak menjadi tumbuh menjadi orang yang kurang dapat merasakan kebahagiaan dan rasa percaya diri yang kurang serta harga diri yang rendah. Anak-anak secara, mengalami kesulitan dalam berprestasi dan anak-anak merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, ini juga terlihat pada tingkah laku anak-anak.

Gaya pengasuhan orangtua suatu saat dapat berubah tergantung pada berbagai factor dan perubahan pola fikir dari orangtua. Kita harus optimis karena orangtua yang mempraktikkan pengasuhan tidak terlibat mungkin tidak melakukan ini dengan tidak sengaja, bisa karena factor lain yaitu kesehatan mental juga membutuhkan perawatan dan usaha bekerja menghidupi keluarga siang dan malam. Cara pola asuh yang dianggap baik tentu saja memerlukan pemahaman dan pengetahuan dari orangtua. Pengaruh asuhan orangtua pada anak dari gaya masing-masing pengasuhan berbeda juga bisa perilaku anak, karena latar belakang dan permasalahan yang berbeda.

**Kesiapan Orangtua**

Melihat pengalaman orang-orang tentang kesepian emosional, bersama dengan bagaimana kesadaran diri membantu mereka memahami apa yang mereka lewatkan dan bagaimana mengubahnya dapat dilakukan dengan cara :

* + - 1. Keintiman emosional, Mengetahui bahwa ada seseorang yang dapat diceritakan, seseorang untuk dikunjungi dengan semua perasaan Anda, tentang apa saja dan segalanya. Anda merasa benar-benar aman untuk terbuka kepada orang lain, baik dalam bentuk kata-kata, melalui pertukaran pandangan, atau hanya bersama secara diam-diam dalam suatu hubungan. Keintiman emosional sangat memuaskan, menciptakan perasaan dilihat apa adanya. Itu hanya bisa ada ketika orang lain mengenal Anda, bukan menilai Anda. Sebagai anak-anak, fondasi keamanan kita adalah hubungan emosional dengan pengasuh kita. Orang tua yang terlibat secara emosional membuat anak merasa bahwa mereka selalu memiliki seseorang untuk dikunjungi. Keamanan semacam ini membutuhkan interaksi emosional yang tulus dengan orang tua. Orang tua yang matang secara emosional sering kali terlibat dalam tingkat hubungan emosional ini. Mereka telah mengembangkan kesadaran diri yang cukup untuk merasa nyaman tentang perasaan mereka sendiri, serta perasaan orang lain.
			2. Kesepian Emosional, orang tua yang tidak dewasa secara emosional begitu mementingkan diri sendiri sehingga mereka tidak memperhatikan pengalaman batin anak-anak mereka. Selain itu, mereka mengabaikan perasaan, dan mereka takut akan keintiman emosional. Mereka merasa tidak nyaman dengan kebutuhan emosional mereka sendiri dan karena itu tidak tahu bagaimana menawarkan dukungan pada tingkat emosional. Orang tua seperti itu bahkan mungkin menjadi gugup dan marah ketika anak-anak mereka marah, menghukum mereka bukannya menghibur mereka. Reaksi ini menghentikan dorongan naluriah anak-anak untuk menjangkau, menutup pintu untuk kontak emosional. Jika salah satu atau kedua orang tua Anda tidak cukup dewasa untuk memberi Anda dukungan emosional, sebagai seorang anak Anda akan merasakan efek tidak memilikinya, tetapi Anda belum tentu tahu apa yang salah. Anda mungkin berpikir bahwa merasa hampa dan sendirian adalah pengalaman pribadi Anda yang aneh, sesuatu yang membuat Anda berbeda dari orang lain. Sebagai seorang anak, Anda tidak mungkin mengetahui bahwa perasaan hampa ini adalah respons universal yang normal terhadap kurangnya persahabatan manusia yang memadai. "Kesepian emosional" adalah istilah yang menyarankan penyembuhannya sendiri: menjadi penerima minat simpatik orang lain pada apa yang Anda rasakan. Jenis kesepian ini bukanlah perasaan yang aneh atau tidak masuk akal; ini adalah hasil yang dapat diprediksi dari tumbuh dewasa tanpa cukup empati dari orang lain.
			3. Kesepian Emosional, berdasarkan gender meskipun jumlah wanita masih melebihi jumlah pria yang mencari psikoterapi, saya telah bekerja dengan banyak pria yang menghadapi masalah yang sama yaitu merasa kesepian dalam hubungan utama mereka. Dalam beberapa hal, itu bahkan lebih menyakitkan bagi mereka karena budaya kita menyatakan bahwa kebutuhan emosional pria lebih sedikit. Tetapi melihat tingkat bunuh diri dan kekerasan mengungkapkan bahwa ini tidak benar. Pria lebih cenderung menjadi kekerasan atau berhasil bunuh diri saat mereka merasa sedih secara emosional. Pria yang tidak memiliki keintiman emosional, rasa memiliki, atau perhatian mungkin merasa hampa seperti orang lain, meskipun mereka mungkin menolak untuk menunjukkannya. Hubungan emosional adalah kebutuhan dasar manusia, apa pun jenis kelaminnya. Anak-anak yang merasa bahwa mereka tidak dapat melibatkan orang tua mereka secara emosional sering kali mencoba memperkuat hubungan mereka dengan memainkan peran apa pun yang mereka yakini diinginkan oleh orang tua mereka. Meskipun hal ini mungkin membuat mereka mendapatkan persetujuan sekilas, itu tidak menghasilkan kedekatan emosional yang tulus. Orang tua yang terputus secara emosional tidak secara tiba-tiba mengembangkan kapasitas empati hanya karena seorang anak melakukan sesuatu untuk menyenangkan mereka.

Kurang percaya diri karena penolakan orang tua ketika orang tua menolak atau mengabaikan anak-anak mereka secara emosional, anak-anak ini seringkali tumbuh dengan harapan yang sama dari orang lain. Mereka kurang percaya diri bahwa orang lain bisa tertarik kepada mereka. Dalam situasi ini, orang menciptakan kesepian emosional mereka sendiri dengan menahan diri alih-alih berinteraksi. Sebagai seorang terapis, tugas saya adalah membantu mereka menyadari bagaimana orang tua mereka telah merusak kepercayaan diri mereka sambil juga mendorong mereka untuk menoleransi kecemasan mencoba sesuatu yang baru untuk lebih terhubung dengan orang lain. Seperti yang ditunjukkan oleh dua cerita berikut, orang mampu melakukan ini; mungkin tidak terpikir oleh mereka untuk menghubungi mereka karena mereka tidak memiliki banyak pengalaman dengan orang lain yang membantu mereka merasa lebih baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bimbingan pribadi memiliki tujuan membantu sorang individu untuk dapat memecahkan masalah yang dimiliki pribadi, sedangkan bimbingan sosial mempunyai keutamaan tujuan untuk atas individu didampingi supaya interaksi dapat dilakukan hubungan sosial lingkungannya sekitar dengan baik, selanjutnya bimbingan belajar bertujuan, merupakan proses individu yang sedang dalam perkembangan, dalam bimbingan belajar, usaha untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan yang optimal, agar tidak ada yang penghambat perkembangan belajar, selanjutnya tujuan bimbingan karir di sekolah supaya individu bisa dan memahami, merancang, memilih cara beradaptasi, dan berusaha mengembangkan karir dimasa depan dalam rangka menyelesaikan pendidikannya.

Layanan bimbingan konseling di sekolam memiliki tujuan untuk memberikan layanan formal bagi warga sekolah. Bimbingan di sekolah dilakukan supaya memili pesan penting untuk. Berdasarkan pemahaman dan pendalaman teori hal yang dapat dilakukan untuk megatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam dunia pendidikan dengan melakukan program parenting, memberikan pemahaman kepada orangtua murid peran orangtua dalam perkembangan anak-anaknya, sehingga anak-anaknya berkembang sesuai dengan kebutuhan. Untuk pelaksanaan program parenting pihak sekolah memperispakan segala hal yang mendukung program parenting diantaranya mempersiapkan tim pelaksnaan program parenting yang diketuai oleh salah seorang wali murid dan dilengkap parangkat yang juga terdiri dari wali murid, sekolah adalah pihak pelaksana dan yang memberikan fasilitas program sesuai dengan program sekolah, untuk pembiayaan pelaksanaan biasa diambil dari dana Bos.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir Munir Samsul. 2013, Bimbingan dan Konsling Islam. Jakarta : Hamzah

Casmini. 2007. Emotional Parenting. Yogyakarta : Pilar Medika.

Djamarah Syaiful Bahri. 2014. PolaAsuh Orang Tuadan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta.

Effendi, Ridwan. 2010. PendidikanLingkungan, Sosial, Budaya dan Teknologi. Bandung : CV. Maulana Media Grafika.

Gibson Lindsay C. 2015. Adult Children of Emotionally Immature Parents. New Harbinger Publications, Inc : Oakland

Gordon. 2010. Menjadi Orang Tua Efektif. Jakarta : Gramedia

Hallen A, 2002. Bimbingan dan Konseling dalam Islam, Jakarta : Ciputat Press

Harlimsyah. 2007. Aspek-aspek Pertumbuhan dan Perkembangan. Jakarta : EGC.

Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat A. Aziz Alimul. 2008. PengantarIlmuKeperawatanAnak. Jakarta : Salemba Medika.

Hurlock, E B. 2012. Perkembangan Anak, Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Khomsan A. 2006. Sehat Dengan Makanan Berkhasiat. Editor : Irwan Suhanda. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Laura Berk. 2012. Development Through The Lifespan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Marmi. 2012. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Marsudi Saring, dkk. 2003. Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. Surakarta

Papalia D Edan Feldman, R D . 2014. Menyelami Perkembangan Manusia. Jakarta : Salemba Humanika.

Santrock. 2011. Masa Perkembangan Anak..Jakarta : Salemba Medika.

Sukardi Ketut Dewa dan Kusumawati Desak Nila. Proses Bimbingan dan Konsling di Sekolah. 2008. Reneka Cipta : Jakarta

Tohirin Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbagai Integrasi), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Tracy Hogg. 2010. Mendidik dan mengasuh anak balita anda. Jakarta : Gramedia pustaka.

Yusuf Syamsu. 2011. Landasan Bimbingan Konseling. Yogjakarta